

**STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
AL-QUR'AN**

**(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RIA AFIFAH**  
NIM: 1503016070

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Ria Afifah

NIM : 1503016070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN**

**(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



Ria Afifah  
NIM: 1503016070

**ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi  
Kesulitan Membaca Al-Qur'an  
(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)**

Penulis : **Ria Afifah**

NIM : 1503016070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag.

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 196903201998031001

NIP. 197712262005011009

Penguji I

Penguji II

Lutfiyah, S.Ag., O.S.K.

Nasirudin, M.Ag.

NIP. 197904222007102001

NIP. 196910121996031002

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 196803141995031001

NIP. 197711302007012024





## NOTA DINAS

Semarang, 3 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:


Judul : **STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
AL-QUR'AN  
(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)**

Nama : **Ria Afifah**  
NIM : 1503016070  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

  
**Drs. H. Wahyudi, M. Pd.**  
NIP : 196803141995031001



## NOTA DINAS

Semarang, 10 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
AL-QUR'AN  
(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)**

Nama : **Ria Afifah**

NIM : 1503016070

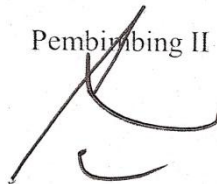
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



Dr. Fihris, M.Ag

NIP : 197711302007012024





## ABSTRAK

**Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)**

**Penulis : Ria Afifah**

**NIM : 1503016070**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data di SMKN 5 Semarang. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang diantaranya: 1) mengefektifkan waktu 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji, 2) menyaring siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an, 3) membuat forum khusus mengaji. Kemudian problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang diantaranya: 1) masalah pergaulan dengan temannya, 2) latar belakang siswa-siswi yang berbeda, 3) pengaruh teknologi, 4) kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an.

*Kata Kunci: Strategi Guru PAI dan Siswa-siswi yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an*



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”  
(QS. *Al-Ra'd* :11)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”  
(Albert Einstein)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”  
(James Dean)



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b / U / 1987 Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ى	Y
ض	B		

Bacaan Madd:

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil 'aalamiin*, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan *rahmat*, *taufik*, dan *hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa umat Islam kearah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup di zaman modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Bapak Dr. Musthofa, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku wali dosen yang senantiasa membimbing perwalian penulis.
4. Bapak Drs. H. Wahyudi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini,
5. Segenap bapak Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.



6. Kepala Sekolah SMKN 5 Semarang Bapak Suharto, S.Pd, M.Pd, dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si. beserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Mu'Afi dan Ibu Suyanti serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
8. Sahabat-sahabat ku (Ulfatunnadhirah, Sofi Mardyan, Risnawati, Anik Fitria, Devi Novita Sari, dan Ilkham Meindra Abi) terimakasih telah menjadi sahabat terbaik atas dukungan, motivasi, semangat dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2015 (Retna, tyas, Ambar, Agus, Siti, Winda, Amel, Eny, Eva, dan yang lain) yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada peneliti.
10. Keluarga besar kos PNA K.18 Semarang yang selalu memberikan banyak pelajaran untuk menjadikan saya manusia yang sabar dan kuat.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak akan dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka

dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Oktober 2019

Penulis



Ria Afifah

NIM: 1503016070





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	9
1. Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	9
a. Konsep Dasar Strategi .....	9
b. Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	13
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	36

a.	Pengertian Guru.....	36
b.	Sikap dan Sifat-Sifat Guru PAI Yang Baik.....	40
c.	Syarat Guru PAI.....	40
d.	Tugas Guru Dalam Pandangan Islam.....	42
e.	Kedudukan Guru Agama Dalam Pandangan Islam.....	45
f.	Standar Kompetensi Guru PAI.....	47
B.	Kajian Pustaka.....	52
C.	Kerangka Berfikir.....	58
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C.	Sumber Data.....	62
D.	Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup.....	63
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	63
F.	Uji keabsahan Data.....	66
G.	Teknik Analisis Data.....	68
 <b>BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Deskripsi Umum.....	71
1.	Gambaran Umum SMKN 5 Semarang.....	71
a.	Tujuan Sekolah Mitra.....	72
b.	Identitas Sekolah.....	74
c.	Kompetensi Keahlian.....	75
d.	Data Fisik.....	76

e. Fasitas .....	76
f. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019....	77
g. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (1 Februari 2019) .....	78
h. Kegiatan Siswa .....	79
2. Pelaksana Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Mengatasi Peserta Didik Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang.....	80
3. Problematika Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang .....	83
B. Analisis Data.....	89
1. Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Mengatasi Siswa-siswi Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang .....	89
2. Problematika Guru PAI Dalam Mengatasi Siswa- siswi Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang.....	91
C. Keterbatasan Penelitian.....	95

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99

C. Kata Penutup .....	99
-----------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Ekstra Kulikuler
- Lampiran 10 : Transkrip Ekstra Kulikuler
- Lampiran 11 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 12 : Sertifikat IMKA
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu, sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Berdasarkan isi dari Undang-undang diatas bahwa salah satu cara membangun generasi muda adalah dengan menggali potensi yang ada di dalam setiap individu. Dengan demikian jalur pendidikan dapat untuk mewedahi setiap individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri setiap individu. Didalam menempuh jalur pendidikan seorang peserta didik tidak akan terlepas dengan adanya guru. Karena pendidikan sendiri berjalan dengan adanya tenaga pendidik.

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak sekadar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Dan seorang guru juga harus memiliki ilmu dan wawasan yang luas, seperti yang dijelaskan pada surat al-Alaq ayat 1-5 dibawah ini:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan nama Tuhanmu Dzat yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar dengan perantaraan kalam (4). Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui (5)<sup>2</sup>

Dalam realitasnya tak jarang dijumpai guru dalam menjalani profesinya hanya sebatas terpenuhinya kewajiban mengajar. Hasil nilai angka kelulusan siswa jauh lebih penting daripada proses pembelajarannya. Lebih parahnya, dengan bergulirnya kebijakan sertifikasi guru, guru lebih tergerak dan tergoda untuk meraih sisi finansial daripada peningkatan kualitas pengajarannya. Sekiranya dapat mencapai target sertifikasi, guru dengan senang hati meninggalkan kewajiban pengajarannya untuk

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 597.

mengikuti seminar, pelatihan, dan bahkan sibuk mengajar di sekolah lain demi terpenuhinya jam mengajar. Akibatnya, peserta didik terabaikan dan kualitas mengajarnya pun tidak jauh meningkat karena niatan awal mengikuti pelatihan adalah demi memperoleh sertifikat (piagam penghargaan) dari panitia penyelenggara.<sup>3</sup>

Masalah-masalah yang ada pada suatu lembaga pendidikan yang mana mengarah pada pendidikan Agama Islam sendiri. Di samping itu semakin pesatnya kemajuan teknologi, seni dan budaya sehingga menuntut penguasaan secara profesional, menghadapi hal tersebut para pendidik dihadapkan pada tantangan pelaksanaan pendidikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.<sup>4</sup>

Banyaknya kasus-kasus mengenai sekolah yang siswanya tidak bisa membaca Al-Qur'an, salah satunya yang terjadi di SD dan MI Lombok Timur. HM Zubaidi selaku sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga menjelaskan bahwa sedikitnya ada 50% dari ratusan ribu siswa SD dan MI di Lombok Timur belum bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian dari berbagai pihak diadakan solusi untuk bisa mendongkrak agar siswa-siswi bisa

---

<sup>3</sup> Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *“Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa”*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9.

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *“Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 135.

membaca Al-Qur'an salah satu solusinya yaitu syarat menebus ijazah maupun surat tanda tamat belajar (STTB) dengan membaca Al-Qur'an. Karena menurut HM Zubaidi tidak hanya pada siswa SD /MI saja, bahkan siswa SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK juga banyak yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga kasus semacam ini harus menjadi perhatian masing-masing sekolah untuk memberikan penekanan kepada siswanya agar lebih rajin belajar membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dengan kata lain seorang pendidik harus berhenti menekankan pengabaian atau ketidakmampuan anak didik dengan cara yang lebih halus. Jangan lagi menghadirkan bahan-bahan dari diri kita sebagai sebuah ajaran yang harus dipahami anak didik, untuk diyakini sebagai nilai yang utama. Jika kenyataannya bahan tertentu diterima oleh semua lingkungan, seorang pendidik harus mampu menunjukkan alasan-alasan penerimaan tersebut. Dengan cara yang sama, seorang pendidik tidak boleh terus menerus mengonfrontasikan anak didik dengan “kebijaksanaan masa lalu”, masa lalu itu punya masanya sendiri-sendiri dan tidak bisa semuanya diterapkan pada masa sekarang, apalagi di era millennial ini.

---

<sup>5</sup> Hazliansyah, “*Banyak Siswa Madrasah Tak Bisa Al-Qur'an*”, (26 Juli 2012), [https://m.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-  
pendidikan/12/07/26/m7rup3-banyak-siswa-madrasah-tak-bisa-baca-  
alqur'an](https://m.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/12/07/26/m7rup3-banyak-siswa-madrasah-tak-bisa-baca-alqur'an), diakses pada tanggal 1 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

Seorang pendidik tidak harus mendorong peserta didik untuk menyembah suatu teori, metode, hasil, atau bahkan mempercayai teoritikus itu sendiri. Lakukan hal itu dengan membentuk sebuah persepsi, dalam diri anak didik dan juga dalam diri seorang pendidik itu sendiri. Kepada anak didik sebagai bentuk penyelamatan karena memang butuh keselamatan dan seorang pendidik adalah utusan untuk melakukannya.<sup>6</sup>

Setiap pendidik pasti menghadapi berbagai macam persoalan tersendiri terutama guru pendidikan Agama Islam (PAI). Karena guru PAI selain mengajar juga harus menumbuhkan akhlak mulia di dalam diri peserta didiknya dan memberikan contoh yang baik. Sebagai contoh di SMKN 5 Semarang, setiap guru diberikan tanggung jawab untuk memecahkan suatu permasalahan serta memberikan solusi yang berkaitan dengan permasalahan pada peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar.

Salah satu problematika yang sedang dihadapi oleh peserta didik SMKN 5 Semarang adalah tidak sedikit peserta didik yang bacaan Al-Qur'an nya masih belum lancar bahkan ada yang dikategorikan belum bisa sama sekali. Hal tersebut sangat memprihatinkan dan perlu strategi yang tepat untuk menanggulangi problematika tersebut. Dengan demikian startegi guru sangatlah diperlukan terutama guru PAI untuk mengatasi

---

<sup>6</sup> George Boeree, "*Metode Pembelajaran & Pengajaran*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.17.

problematika peserta didik yang belum lancar dan belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Karena belajar membaca Al-Qur'an sangatlah penting untuk menolong kita diakhirat kelak. Seperti yang dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 4 dibawah ini:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.<sup>7</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan diberbagai tempat misalnya, di rumah, di sekolah, di taman pendidikan Al-Qur'an, di masjid/mushala, dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, dari keluarga diharapkan anak telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang tuanya. Ketika orang tua kurang mampu mengajari membaca Al-Qur'an maka dapat menitipkan anak ketempat belajar Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an misalnya.

Pembelajaran di SMK merupakan lanjutan dari SD dan SMP yang idealnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sebelum memahami ayat Al-Qur'an, peserta didik harus dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Akan tetapi masih banyak didapati keluhan guru PAI disebabkan tidak sedikit peserta didik SMK yang beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Faktor yang menyebabkan peserta didik SMK tidak bisa membaca Al-

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya..", hlm. 2.

Qur'an diantaranya adalah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang kurang optimal, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan dari pribadi peserta didik itu sendiri.<sup>8</sup>

Sesuai dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas satu problematika yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SMKN 5 Semarang yaitu dengan judul “Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (studi kasus di SMK N 5 Semarang)” terutama dalam hal memberantas buta huruf Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang?
2. Bagaimana problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Lutfhiana Hanif Inayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”, (Yogyakarta: UIN, 2009), hlm. 2.



- a. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK N 5 Semarang
  - b. Untuk mengetahui problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang
2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat bagi:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi seorang pendidik.

- b. Manfaat Praktik

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pembaca dan pelaku pendidikan dalam rangka mengelola kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

###### **a. Konsep Dasar Strategi**

###### **1) Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.<sup>1</sup> Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang memengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif. Selanjutnya dikatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anissatul Mufarrokah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 48.

Istilah strategi pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.

Dalam konteks pendidikan strategi digunakan untuk mengatur siasat agar mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus kepada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp (1995), dikutip dari buku "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*" karya Suyadi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta

peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Strategi bagi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan siswa adalah penting jika kita ingin mereka belajar sebanyak mungkin. Bertanya boleh di bilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan murid dan guru menggunakan bertanya terlepas dari model mengajar yang mereka gunakan.<sup>4</sup>

## 2) Konsep Dasar Strategi

Menurut Mansur (1991) terdapat empat konsep strategi yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik atau latar belakang peserta didik.
- b) Mempertimbangkan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai sasaran.

---

<sup>3</sup> Suyadi, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

<sup>4</sup> Paul Eggen dan Don Kauchack, "*Strategi dan Model Pembelajaran*", (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012), hlm. 6.

<sup>5</sup> Paturrohmah, dkk, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 46.

- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar. Khususnya memilih metode yang tepat untuk pembelajaran Al-Qur'an.
  - d) Menetapkan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar bagi yang belum mencapai hasil yang diharapkan.
- 3) Pengendalian strategi

Dalam hal ini pengendalian strategi diperlukan karena untuk mengukur efektifitas implementasi strategi yang telah dilaksanakan, maka tahap berikutnya adalah untuk mengevaluasi strategi yang telah dijalankan:

- a) *Mereview* faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada.
- b) Menilai *reformance* strategi
- c) Melakukan koreksi<sup>6</sup>

Untuk melakukan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam suatu lembaga pendidikan, maka

---

<sup>6</sup> Agustinus Sri Wahyudi, "*Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik*", (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), hlm. 139.

diperlukan adanya evaluasi agar bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Apalagi di dalam belajar membaca Al-Qur'an jelas dibutuhkan adanya evaluasi terus menerus agar siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

## **b. Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

### 1) Pengertian membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata kerja *Qara'a* yang berarti "membaca".<sup>7</sup> Al-Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqru'* yang berarti "yang dibaca". Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti *al-Jam'u* yaitu "mengumpulkan dan menghimpun". Jadi lafadz *qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai asal kata Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a) As-Syafi'i (150-204) berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al-

---

<sup>7</sup> Ahmad Shams Madyan, "*Peta Pembelajaran Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Plajar, 2008), hlm. 36.

<sup>8</sup> Mohammad Nor Ichwan, "*Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*", (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 33.

Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama khusus yang dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Musa.

- b) Al-Asy'ari berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an tidak memaknai hamzah, dan diambil dari kata *qarana*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- c) Al-Zajaj berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu hamzah, mengikuti *wazan fu'lan* dan diambil dari kata *al-qar'u* yang berarti menghimpun. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kitab suci sebelumnya.
- d) Al-Lihyani berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu hamzah, bentuk masdarnya diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca, hanya saja lafal Al-Qur'an ini menurut Al-Lihyani berbentuk

masdar dengan makna isim maful. Jadi Al-Qur'an artinya *maqru'* (yang dibaca).<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an dari segi terminologinya dapat dipahami dari pandangan dua ulama berikut:

- a) Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya *Tarikh Al-Qur'an al-Karim* menyatakan bahwa:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمُنَزَّلُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ  
إِلَيْنَا نَفْلًا مُتَوَاتِرًا الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمُتَحَدَّى بِإِقْصَرِ سُوءِ رَدِّ مَنَّهُ

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.<sup>10</sup>

- b) Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab, isinya dijamin

---

<sup>9</sup> Muhaimin, dkk, "Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan", (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 82.

<sup>10</sup> Muhammad Salim Muhsin, "Tarikh Al-Qur'an al-karim", (Iskandariyah: Muassasah Syabab al-Jam'iyah, t.t), hlm. 5.



kebenarannya, dan sebagai Hujah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.<sup>11</sup>

Dengan demikian membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah aksara arab yang disebut huruf hijaiyah, yang berjumlah 28 buah.<sup>12</sup>

## 2) Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, sudah barang tentu Al-Qur'an memuat sejumlah kandungan yang dijadikan landasan bagi umat Islam dalam melaksanakan perintah Allah SWT,

---

<sup>11</sup> Abdul Wahab Khalaf, *"Ilmu Ushul Fiqh"*, (Jakarta: Dar al-Manar, 1973), hlm. 17.

<sup>12</sup> Abdul Chaer, *"Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 209.

meninggalkan larangan-larangan-Nya, serta mengambil *i'tibar* dari berbagai peristiwa sejarah yang dikisahkan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mempunyai fungsi-fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan manusia secara keseluruhan agar mereka berada dijalan yang lurus, petunjuk kebenaran yang mengeluarkan manusia dari kegelapan.

Seperti pada surat Ali Imran ayat 138 yang berbunyi sebagai berikut:

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨)

(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa<sup>13</sup>

- b) Pembeda antara yang *haq* dan yang *bathil*, yaitu membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk. Seperti pada surat al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahan*", (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 67.

شَهْرٍ مَّضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ  
الْهُدَى وَالْقُرْآنِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ  
مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ  
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى  
مَا هَدَيْتُمْ وَأَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٨)

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang haq dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa diantara kamu hadir (dinegeri tempat tinggalnya) dibulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.<sup>14</sup>

- c) Sebagai peringatan bagi orang-orang yang bertakwa. Seperti pada surat al-Haqqah ayat 48 sebagai berikut:

وَإِنَّهُ لَتَذِكْرٌ لِّلْمُتَّقِينَ (٤٨)

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan..", hlm. 26.

Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>15</sup>

- d) Sebagai obat atau penawar racun bagi penyakit kejiwaan. Seperti pada surat Yunus ayat 57 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكُفُّكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>16</sup>

- e) Sebagai nasihat atau *mauidzah* bagi manusia

### 3) Metode dalam membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan bagi para pembaca awal yaitu sebagai berikut:

#### a) Metode harfiah

*Metode harfiah* ini bisa juga disebut dengan metode hijaiyah atau al-fabiyah atau abjadiyah. Dalam pelaksanaannya seorang guru atau ustadz mulai mengenalkan dan mengajarkan huruf

---

568. <sup>15</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan..", hlm.

215. <sup>16</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan..", hlm.

hijaiyah satu persatu. Selanjutnya seorang murid membaca huruf hijaiyah tersebut dengan melihat buku. Kemudian seorang murid mulai membaca potongan-potongan kata atau rangkaian huruf hijaiyah yang bersyagal.

b) *Metode shoutiyah*

Pada *metode shoutiyah* ini terdapat kesamaan tahapan dari *metode harfiyah*, yaitu sama-sama mengenalkan dan mengajarkan huruf hijaiyah kemudian mengajarkan potongan kata perkata atau kalimat. Namun ada perbedaan yang menonjol dari dua metode tersebut yaitu, jika *metode harfiyah* seorang guru mengenalkan nama, misalnya huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahu bahwa huruf itu *shod*. Berbeda dengan *metode shoutiyah* yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shad*, ia mengajarkan bunyi yang disandangkan huruf tersebut *sho*. Bukan mengajarkan nama hurufnya melainkan nama bacanya.

c) *Metode muqthaiyah*

*Metode muqthaiyah* adalah metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dengan potongan-potongan kata kemudian dari potongan-potongan kata tersebut dilanjutkan

dengan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan-potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca harus didahului huruf-huruf yang mengandung bacaan *Mad*. Metode *muqthaiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata bukan dari satu huruf atau satu suara.

d) *Metode kalimat*

*Metode kalimat* berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut *metode kalimat* karena ketika murid belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat dalam kata tersebut.

e) *Metode jumlah*

*Metode jumlah* berasal dari bahasa Arab yang berarti kalimat. Tahapan mengajarkan membaca dengan metode ini yaitu seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut, setelah itu guru menambahkan satu kata dalam kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan oleh murid. Dengan demikian *metode jumlah* dimulai dari kalimat kemudian sampai pada hurufnya.

f) *Metode jama'iyah*

*Jama'iyah* berarti keseluruhan, metode-metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya sesuai kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu yang lebih baik ialah menggunakan semua metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.<sup>17</sup>

4) Adab atau Etika Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, ataupun buku lainnya. Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT, oleh karena itu diperlukan adab atau etika yang baik dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Niat membaca dengan ikhlas, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena untuk mencari ridha Allah SWT. Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya hadir dalam hatinya, bahwa ia sedang berdialog dengan Allah SWT. Jadi

---

<sup>17</sup> M.Samsul Ulum, "*Menangkap Cahaya Al-Qur'an*", (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 81-85.

seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah menghadap kepada Allah SWT.<sup>18</sup>

- b) Harus dalam keadaan suci, artinya dalam keadaan berwudhu, seperti disebutkan dalam surah Al-Waqiah (56) ayat 79 yang berbunyi:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Tidak menyentuhnya (Al-Qur'an), kecuali orang-orang yang suci.<sup>19</sup>

- c) Mengambilnya dengan tangan kanan, dan sebaiknya dengan kedua tangan.
- d) Membaca *ta'awwuz* atau *istiazah*, yakni ucapan:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.

Yang selanjutnya disambung dengan membaca basamalah, yakni ucapan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- e) Membaca harus *tartil*, artinya pelan-pelan dan tenang.
- f) Mengingat artinya yang sedang dibaca untuk menambah kekhusyu'an dan mendorong mengamalkan isinya.

---

<sup>18</sup> Abdul Majid Khon, "Praktikum Qira'at", (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 37.

<sup>19</sup> Kementerian Agama, "Al-Qur'an dan Terjemah..", hlm. 536.



- g) Setiap mengakhiri bacaan hendaknya mengucapkan kalimat:

صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ

Maha besar Allah dengan segala firman-Nya.

- h) Selesai dibaca simpanlah Al-Qur'an itu ditempat yang layak untuk sebuah kitab suci.<sup>20</sup>

#### 5) Hakikat Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Ada nama-nama lain yang menunjuk kesulitan belajar membaca, yaitu *corrective readers* dan *remedial readers*. Sedangkan kesulitan membaca yang berat sering disebut dengan aleksia (*alexia*).<sup>21</sup>

Sedangkan hakikat kesulitan membaca Al-Qur'an menurut peneliti ialah dimana seseorang tidak tau atau buta akan huruf-huruf aksara arab yang terdapat didalam Al-Qur'an atau biasa kita sebut dengan huruf hijaiyah. Dalam keadaan ini seseorang harus memulai belajar dan mengenal huruf hijaiyah agar dapat merangkai serta membacanya dengan

---

<sup>20</sup> Abdul Chaer, “Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an..”, hlm. 236-237.

<sup>21</sup> Mulyono Abdurrahman, “Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 162.

tartil. Dengan adanya problematika kesulitan membaca Al-Qur'an maka orang tua dan juga guru harus lebih semangat membimbing dan mendidik mereka yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an agar menjadi generasi Qur'ani.

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dasar untuk bisa memahami isi kandungan di dalam Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an seharusnya dibentuk sejak usia dini. Karena jika proses belajar dan memahami dimulai ketika peserta didik beranjak dewasa atau remaja maka proses cenderung sulit daripada ketika belajar sejak usia dini.

Butuh proses yang panjang dalam mempersiapkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dalam Islam anak harus mulai di didik semenjak anak di dalam kandungan seorang ibu. Karena seorang anak sulit membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak terbiasa mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang mengandung agar memperbanyak beribadah, salah satu bentuk ibadah seorang ibu mengandung

adalah dengan memperbanyak membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an<sup>22</sup>

Ada beberapa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang sering ditemui dalam pengajaran Al-Qur'an bagi siswa antara lain:

- a) Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya' dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b) Siswa tidak bisa membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
- c) Siswa belum mengerti dengan jelas hukum-hukum bacaan (tajwid).<sup>23</sup>

Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada siswa ada beberapa hal kesulitan yang sering dialami oleh siswa. Mereka biasanya belum menguasai atau sulit membedakan huruf hijaiyah antara satu dengan yang lain, dan juga belum bisa membaca kalimat yang lebih dari dua suku kata atau lebih. Maka guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan menggunakan beberapa strategi dan metode.

---

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, *"Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya"*.., hlm. 158.

<sup>23</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa, *"Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, Terj., Wafi Marzuki Ammar"*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 123.

6) Upaya dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an:

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan memahaminya dengan benar
  - b) Mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali, lebih sering mengulanginya malah lebih bagus
  - c) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
  - d) Memberitahu dan mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh dengan nilai-nilai ibadah dan juga mengamalkan makna serta menjauhi larangan-larangan yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an
- 7) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an

Ada dua pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa, "Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 124."

Yang pertama menurut pendapat Moh Zaini dan Moh Rais Hat, kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.<sup>25</sup>

a) Faktor eksternal:

(1) Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an namun yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Contoh: udara, cuaca, dan waktu.

(2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yang berasal dari manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Faktor internal:

(1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah keadaan jasmani seseorang, dimana keadaan jasmani yang optimal akan berbeda bila disandingkan dengan jasmani yang lelah.

---

<sup>25</sup> Moh Zaini dan Moh Rais Hat, "*Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*", (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm. 32

(2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan atau psikis seseorang. Seperti bakat, minat, dan perhatian.

Kemudian pendapat kedua menurut Mulyono Abdul Rohman juga membagi faktor-faktor kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>26</sup>

a) Faktor internal

(1) Bakat

Bakat adalah dasar kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa seseorang sejak lahir.

(2) Minat

Minat adalah keinginan jiwa seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan atau berharga bagi dirinya.

(3) Inteligensi

Inteligensi adalah penyesuaian (adaptasi) seseorang terhadap lingkungan yang baru.

b) Faktor eksternal

(1) Guru

---

<sup>26</sup> Mulyono Abdur Rahman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 224.

(2) Kurikulum

(3) Lingkungan masyarakat

Jadi berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan beberapa faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran diantaranya yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: kesehatan, intelegensi, serta minat dan motivasi.<sup>27</sup>

(1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

---

<sup>27</sup> M. Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 55-57.

(2) Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, jika intelegensi seseorang kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah.

(3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Begitupun dengan belajar membaca Al-Qur'an, jika seseorang tidak ada minatnya sama sekali dalam belajar Al-Qur'an maka tidak lancar membaca Al-Qur'an.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi



kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat yang membara.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik dari keluarga, sekolah, maupun pergaulan dengan teman sebaya.

(1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya dari tahun-tahun pertama dalam kehidupannya.<sup>28</sup> Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga yang biasa saja maka cenderung mengabaikan pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak kecil.

(2) Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan atau fasilitas sekolah, semua itu turut memengaruhi keberhasilan belajar

---

<sup>28</sup> Yusuf Muhammad Al-Ahsan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj., M. Yusuf Harun", (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 5.

anak.<sup>29</sup> Pada umumnya sekolah negeri lebih menitikberatkan pendidikan akademis daripada pendidikan agama. Sedangkan sekolah swasta Islam, mereka memiliki ciri khas pendalaman pada pendidikan agama, namun tidak mengesampingkan pendidikan akademis.

(3) Pergaulan dengan teman sebaya

Sudah menjadi fitrah seseorang membutuhkan seorang teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul, dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka.

Seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik dan berakhlak mulia, maka ia juga akan mengikuti perangai temannya tersebut. Sedangkan jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia akan memiliki perangai yang buruk.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> M. Dalyono, "*Psikologi Pendidikan..*", hlm. 58.

<sup>30</sup> Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, "*Psikologi Anak dan Remaja Muslim, ter., Shiddiq dan Zaman*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 232.

## 8) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia, yang memiliki keistimewaan, dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Orang yang gemar membaca Al-Qur'an memperoleh keutamaan-keutamaan sebagai berikut:<sup>31</sup>

### a) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

### b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang sangat luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan pernah merasakan bosan sepanjang siang dan malam. Bagaikan harta kekayaan ditangan orang shaleh yang dibelanjakan ke jalan yang benar.

### c) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah seorang mukmin sejati, harum lahir dan batinnya. Dan seorang mukmin

---

<sup>31</sup> Abdul Majid Khon, "*Praktikum Qira'at..*", hlm. 59-64

yang membaca Al-Qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

- d) Bersama para malaikat Allah  
Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan *fasih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.
- e) Syafa'at Al-Qur'an  
Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperlihatkan adab-adabnya. Maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.
- f) Kebaikan membaca Al-Qur'an  
Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Coba bayangkan berapa kebaikan jika kita membaca Al-Qur'an setiap harinya karena tidak ada perekonomian di dunia ini yang semurah Allah SWT.
- g) Keberkahan Al-Qur'an  
Orang yang membaca Al-Qur'an akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh

pemilikinya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang dibutuhkan.

- 9) Manfaat membaca Al-Qur'an adalah untuk menjadi petunjuk menuju jalan yang benar atau jalan yang lurus. Seperti yang sudah dijelaskan dengan firman Allah sebagai berikut.

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (al-A'raaf: 52)<sup>32</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

### a. Pengertian Guru

Dalam kamus *Bahasa Indonesia* dinyatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk

---

<sup>32</sup> Sa'ad Riyadh, "*Anakku, Cintailah Al-Qur'an*", (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 96.

sosial dan sebagai individu yang mandiri. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>33</sup>

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mengarahkan kepada peserta didik supaya peserta didik mau belajar dengan tekun. Maka, apabila ada kegagalan pada peserta didiknya, tugas guru ialah mencari tahu penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik. Sikap yang harus senantiasa dipelihara adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan kesediaannya mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru.<sup>34</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah, dan sebagainya. Sebab

---

<sup>33</sup> Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 159.

<sup>34</sup> Kunandar, "*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 48.

tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah.<sup>35</sup>

Didalam literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut:

- 1) *Ustadz* yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) *Mu'allim*, berasal dari kata dasar *ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkan. Seperti pada surat al-Baqarah ayat 151 sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ.

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu)kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan al-Hikmah (as-Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

- 3) *Murabbiy* berasal dari kata dasar “*rabb*”. Tuhan sebagai *Rabb al-alam*in dan *Rabb al-nas* yakni

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dari mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

وَإِخْفِضْ لَهُمَ جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkan: “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.

- 4) *Mursyid* yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan atau kepribadian peserta didiknya.
- 5) *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan-wadurusan- wadirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.



6) *Muaddih* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan. Di Indonesia pendidik disebut juga guru (orang yang diguru dan ditiru).<sup>36</sup>

b. Sikap dan Sifat-Sifat Guru PAI yang baik:

- 1) Bersikap adil
- 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- 3) Sabar dan rela berkorban
- 4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
- 5) Penggembira
- 6) Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- 7) Bersikap baik terhadap masyarakat
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- 9) Suka terhadap mata pelajaran yang diberikannya
- 10) Berpengetahuan luas<sup>37</sup>

c. Syarat Guru PAI

Di Indonesia, untuk menjadi guru, seseorang wajib memiliki persyaratan berupa:

- 1) kualifikasi akademik

---

<sup>36</sup> Mudzakkir Ali, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), hlm. 49-50.

<sup>37</sup> Kunandar, "*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 51.

- 2) kompetensi
- 3) sertifikasi pendidik
- 4) sehat jasmani dan rohani
- 5) serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>38</sup>
- 6) Takwa kepada Allah SWT
- 7) Bertanggung jawab
- 8) Berjiwa nasional<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengutip dalam bukunya Abudin Nata yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” berpendapat bahwa seorang pendidik harus:

- 1) Mempunyai watak kebapakan/keibuan sebelum menjadi seorang pendidik, sehingga ia menyayangi peserta didiknya seperti menyayangi anaknya sendiri
- 2) Adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik
- 3) Memerhatikan kemampuan dan kondisi peserta didiknya
- 4) Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian peserta didik saja

---

<sup>38</sup> Mahfud Junaedi, *“Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam”*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 116

<sup>39</sup> Ngalm Purwanto, *“Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 139.

- 5) Mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian, dan kesempurnaan
- 6) Ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal-hal yang diluar kewajibannya
- 7) Dalam mengajar selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi lainnya
- 8) Memberi bekal kepada peserta didik dengan bekal ilmu yang dibutuhkan masa depan
- 9) Sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kepribadian yang kuat, tanggung jawab, dan mampu mengatasi problem peserta didik, serta mempunyai rencana yang matang untuk menatap masa depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.<sup>40</sup>

d. Tugas Guru dalam Pandangan Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitekstur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *"Ilmu Pendidikan Islam.."*, hlm. 169.

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *"Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.."*, hlm. 36.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dengan demikian tugas guru pada intinya mengajar dan mendidik siswa agar mencapai perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>42</sup>

Menurut Al-Ghazali, seorang guru yang mengamalkan ilmunya lebih baik daripada seorang yang beribadah, puasa, dan shalat setiap malam. Pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran *nur* keilmuannya. Andaikata dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang sebab pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat kemanusiaan. Ia juga menyatakan bahwa tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah SWT. Menurutnya hal tersebut karena pendidikan

---

<sup>42</sup> Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 78.

adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*).

Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa tugas pendidik sebagai *warasat al-anbiya*, yang pada hakikatnya mengemban misi “*rahmatan lil alamin*”, yakni suatu mengisi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. Guru memperoleh keberkahan, keselamatan, dan kedamaian dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh, dan bermoral tinggi.<sup>43</sup> Seperti yang dijelaskan pada surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ.

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 167-168.

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah..*”, hlm. 64.

Sedangkan menurut Abdurrahman an-Nahlawy menyebutkan tugas pendidik yaitu: *Pertama*, berfungsi penyucian, dalam arti bahwa pendidik berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembangan fitrah sebagai pendidik. *Kedua*, berfungsi pengajaran yakni pendidik bertugas menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*), dan nilai-nilai (*value*) agama kepada peserta didik.

Dari pandangan diatas, tanggung jawab seorang pendidik adalah mendidik seorang individu (peserta didik) supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syaria'at-Nya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya sekedar tanggung jawab moral pendidik terhadap peserta didik, namun lebih dari itu pendidik akan mempertanggungjawabkan atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah SWT.<sup>45</sup>

e. Kedudukan Guru Agama dalam Pandangan Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi

---

<sup>45</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 90-91.

terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga meningkatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru tidak bisa dilepaskan karena Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Tentang penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan, perlu dicermati tulisan Asma Hasan Fahmi (1979).

- 1) Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada.
- 2) Orang yang berpengatahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melalui seseorang yang berperang di jalan Allah SWT.
- 3) Apabila meninggal seorang yang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak diisi kecuali oleh orang yang alim lainnya.<sup>46</sup>

Menurut Muhaimin, pendidik dalam pandangan Islam harus memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) *Kompetensi personal religius*; kemampuan dasar menyangkut kepribadian agamis, artinya pada

---

<sup>46</sup> Abdul Mujib, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 177.

<sup>47</sup> Mahmud, “*Pemikiran Pendidikan Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 132-133.

dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, keadilan, kebersihan, dan sebagainya. Nilai tersebut harus dimiliki oleh seseorang pendidik untuk memudahkan mentransinternalisasi (pemindahan dan penghayatan nilai-nilai) terhadap anak didik.

- 2) *Kompetensi sosial religius*; kemampuan menyangkut kepedulian terhadap masalah sosial selaras dengan ajaran Islam, seperti tolong menolong, gotong royong, dan sebagainya.
- 3) *Kompetensi profesional religius*; kemampuan dasar menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu memepertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

f. Standar Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar proesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.



Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>48</sup>

Standar Guru Pendidikan Agama Islam disebutkan pada di dalam Permenag No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam pasal 16 yang berbunyi:<sup>49</sup>

- 1) Kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) yang meliputi:
  - a) Pemahaman peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual.
  - b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama
  - c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama
  - d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama

---

<sup>48</sup> Mulyasa, *“Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

<sup>49</sup> Permenag No. 16 Tahun 2010, *“Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama”* dalam Pasal 16, hlm. 9.

- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama
  - f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama
  - g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
  - h) Penyelenggaraan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama
  - i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
  - j) Tindakan selektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama
- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:<sup>50</sup>
- a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

---

<sup>50</sup> Permenag No. 16 Tahun 2010, “*Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama*” dalam Pasal 16, hlm. 9.

- b) Penampilan diri sebagai kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
  - c) Penampilan diri sebagai kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
  - d) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Serta penghormatan terhadap kode etik profesi guru
- 3) Kompetensi sosial sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) Sikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
  - b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas
  - c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan warga masyarakat
- 4) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) Penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama

- b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama
  - c) Pengembangan materi pelajaran mata pelajaran agama secara kreatif
  - d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindak reflektif, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri
- 5) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) Kemampuan pembuatan perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama
  - b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamatan ajaran agama pada komunitas sekolah
  - c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator pembimbing, dan konselor, dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah

- d) Serta kemampuan menjaga, mengendalikan, serta mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada kmunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan antara hasil-hasil penelitian terdahulu yang bertopik senada dengan tujuan untuk menegaskan kebaruan, orisinilitas, dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

Dalam definisi tersebut dalam usaha penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Rohmi Lestari, NIM G000120022. Skripsi Fakultas Agama Islam tahun 2016 dengan judul “*Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Active Learning Pada Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar meliputi kurangnya mengaplikasikan ilmu tajwid, kurang latihan membaca huruf hijaiyah, adanya rasa takut

kepada guru pembimbing BTA, kurangnya siswa dalam menirukan huruf hjaiyah dan mufrodat yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian strategi guru disekolah tersebut untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan melalui rekrutmen tutor sebaya, mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai sesuai tajwid, membaca extra bacaan Al-Qur'an, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa, dan melakukan latihan kepada siswa/Drill.<sup>51</sup>

Dari skripsi yang pertama, ada kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam upaya kesulitan membaca Al-Qur'an, namun ada perbedaan mengenai skripsi pertama dengan skripsi yang peneliti buat yaitu tempat penelitiannya yang berbeda, skripsi pertama penelitian di SMP Muhammadiyah Surakarta sedangkan skripsi peneliti di SMK N 5 Semarang serta adanya sedikit perbedaan mengenai hasil penelitian.

Kedua, Evilia Lingga Aryani, NIM G000130037. Skripsi Fakultas Agama Islam tahun 2017, dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”*. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>51</sup> Rohmi Lestari, *“Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Active Learning Pada Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016”*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari peran guru PAI yaitu sebagai demonstrator, manager/pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap, tahap 1 *Iqra'* kelas VII, tahap 2 *Qur'an* kelas VII dan tahap 3 *Tafhimul Qur'an* kelas IX.<sup>52</sup>

Dari skripsi yang kedua, ada kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun ada juga perbedaan dari skripsi kedua dengan skripsi peneliti, jika skripsi kedua membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan skripsi peneliti membahas tentang strategi guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan tempatnya pun berbeda, jika skripsi kedua penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta sedangkan skripsi peneliti di SMK N 5 Semarang.

Ketiga, Skripsi Miyarsi, NIM G000110048. Skripsi Fakultas Agama Islam tahun 2015, dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY Tahun 2014/2015*". Penelitian ini

---

<sup>52</sup> Evilia Lingga Aryani, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*", Skripsi, (Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut, antara lain: a) metode individu (*face to face*), b) metode menyimak dan c) metode targib dan tarhib. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut antara lain: a) lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah, b) penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf dan c) penerapan hukum bacaan dan tanda waqaf.<sup>53</sup>

Dari skripsi yang ketiga, adanya kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun ada juga perbedaannya mengenai skripsi ketiga dengan skripsi peneliti yaitu mengenai hasil penelitian yang sedikit berbeda serta tempat penelitiannya pun berbeda, jika skripsi ketiga penelitian di SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY sedangkan skripsi peneliti di SMK N 5 Semarang.

Keempat, skripsi Alif Rohmah Nur Mufidah, NIM 12110049. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016, dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA*

---

<sup>53</sup> Miyarsi, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Gedangsari Gunungkidul DIY Tahun 2014/2015*", (Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).



*Islam Kepanjen Malang*". Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi budaya baca Al-Qur'an disekolah tersebut dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan begitu SMA Islam Kepanjen Malang dijadikan sebagai madrasah yang berbasis Qur'ani. Kemudian faktor yang menghambat guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an antara lain: a) sifat malas yang sering terjadi pada siswa, b) latar belakang siswa yang berbeda, dan c) pengaruh negative teknologi.<sup>54</sup>

Dari skripsi yang keempat, adanya kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun ada juga perbedaannya, jika skripsi keempat menekankan pada strategi guru dalam menciptakan budaya membaca Al-Qur'an sedangkan skripsi peneliti menekankan pada startegi guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, dan adanya perbedaan tempat penelitian, jika skripsi keempat penelitian di SMA Islam Kepanjen Malang sedangkan skripsi peneliti di SMK N 5 Semarang.

Kelima, skripsi Umi Mahmudah, NIM 2811133268. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan judul "*Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-*

---

<sup>54</sup> Alif Rohmah Nur Mufidah, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang*" , (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

*Qur'an di MTsN Tulungagung*". Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: a) Dalam peningkatan kemampuan tartilul Qur'an strategi yang digunakan guru pembimbing adalah menggunakan metode Drill, guru pembimbing membaca ayat perayat dengan tartil selanjutnya murid juga mengikutinya, kemudian guru pembimbing menunjuk satu persatu siswa untuk membaca kembali apa yang diucapkan oleh guru pembimbing, guru pembimbing membenarkan apa yang diucapkan siswa berupa tajwid ataupun makhrojnya. Untuk meningkatkan kualitas kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu sesuai hukum bacaan tajwid, dengan menguasai teori-teori ilmu tajwid, makhroj, dan sifaatul huruf, b) Dalam peningkatan kemampuan tilawatil Qur'an strategi yang digunakan guru pembimbing adalah mencari variasi terbaru dari berbagai Qori' ternama yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia. Selain itu memberikan lagu dari beberapa ayat Al-Qur'an kepada siswa mengajarkannya sampai siswa benar-benar bisa dengan mengulanginya tiga kali. Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan berbagai strategi yaitu dengan metode talaqqi, memperbanyak kaset-kaset Qori' untuk diperdengarkan murid dalam pelajaran tilawah.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Umi Mahmudah, "*Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN Tulungagung*", (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017)

Dari skripsi yang kelima, adanya kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun ada juga perbedaan dari skripsi kelima dengan skripsi peneliti, jika skripsi kelima menekankan pada siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sedangkan skripsi peneliti menekankan pada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan adanya perbedaan tempat penelitian, skripsi kelima penelitian di MTsN Tulungagung sedangkan skripsi peneliti di SMK N 5 Semarang serta adanya hasil penelitian yang berbeda pula.

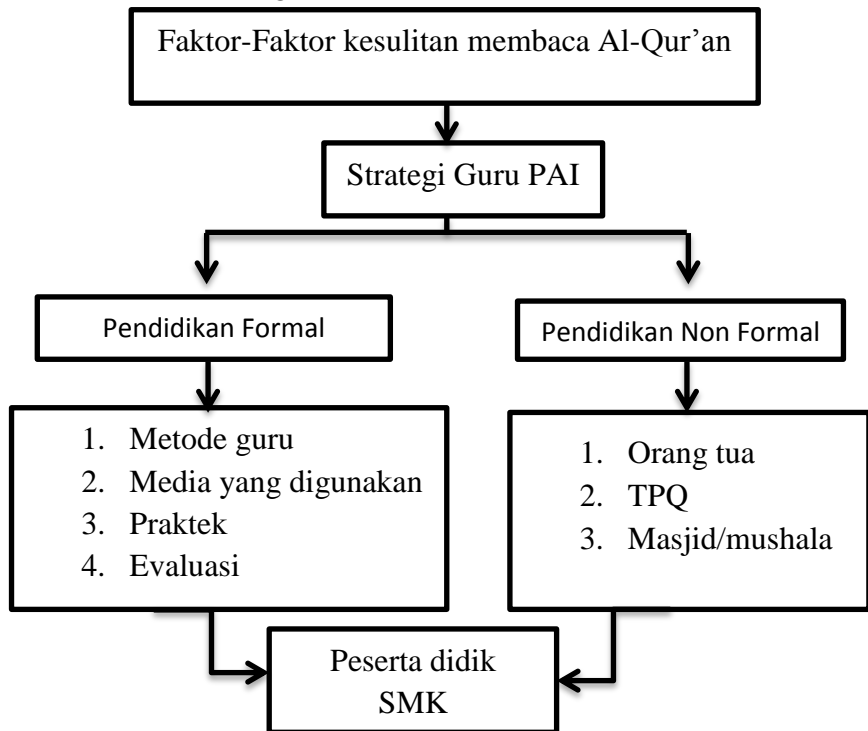
### **C. Kerangka Berpikir**

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan rangkaian huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan bunyi hurufnya dan hukum bacaannya. Banyak sebagian orang yang masih kurang lancar dalam membaca ayat suci Allah. Bahkan tidak sedikit pula yang buta tentang aksara arab atau biasa disebut dengan huruf hijaiyah. Masalah yang demikian juga disebabkan oleh faktor-faktor tertentu diantaranya, kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan Al-Qur'an, faktor lingkungan, dan faktor dirinya sendiri. Hal demikian yang menyebabkan si anak diusia remaja kurang lancar membaca Al-Qur'an.

Perlu adanya strategi-strategi guru terutama guru PAI untuk penanganan peserta didik SMK yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau bahkan buta akan huruf hijaiyah. Yang pertama, guru harus tau faktor-faktor penghambat peserta

didik tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kedua, guru membuat strategi pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga, guru memilih metode yang tepat untuk peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an disertai dengan media yang digunakannya, kemudian guru mengevaluasi hasil membaca Al-Qur'an peserta didik. Bukan hanya disekolah saja, guru juga harus membimbing peserta didik agar mau belajar membaca Al-Qur'an diluar sekolah dengan orang tua, di TPQ terdekat maupun mushala/masjid.

Secara sederhana kerangka berfikir dalam menganalisis kesulitan-kesulitan peserta didik SMK dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut



Berdasarkan skema di atas:

Guru PAI sebelum menentukan strategi dalam upaya kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa terlebih dahulu mencari faktor-faktor kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kemudian barulah guru PAI membuat strategi tersebut. Kemudian ada 2 strategi guru PAI yaitu belajar di pendidikan formal dan belajar di pendidikan non formal. Belajar di pendidikan formal atau dalam kata lain belajar di sekolah umum dan disini belajar di SMK N 5 Semarang yaitu yang pertama seorang guru akan mempersiapkan metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an, kedua guru PAI mempersiapkan media yang digunakan, ketiga siswa dimintai praktek atau membaca Al-Qur'an dihadapan guru, dan keempat evaluasi bagi yang bacaan Al-Qur'an nya kurang lancar maka harus mengulang sampai bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian belajar di pendidikan non formal, guru PAI menyarankan buat siswa-siswi agar tidak hanya belajar membaca di sekolah formal namun bisa juga belajar membaca Al-Qur'an di rumah dengan orang tua, di TPQ, ataupun di masjid/mushala.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tentang “Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)” maka penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu dengan cara menjelaskan yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data atau menjabarkan bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMKN 5 Semarang.

Kemudian pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, yang mana data tersebut diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas yang terjadi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J Moeleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu SMKN 5 Semarang. Adapun rencana penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan 14 Juli 2019.

## **C. Sumber Data**

Data adalah segala bentuk informasi mengenai variabel yang akan diteliti oleh peneliti berdasarkan sumbernya. Kemudian sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.<sup>2</sup> Dilihat dari sumbernya data terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, ataupun manusia. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah).<sup>3</sup> Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data primer (sumber data langsung) yaitu data yang diperoleh peneliti dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek yang akan diteliti. Dalam konteks ini yang

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

<sup>3</sup> Amri Darwis, "*Metode Penelitian Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 122.

menjadi sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMKN 5 Semarang.

2. Data sekunder (sumber data tidak langsung) yaitu data-data yang diperoleh dari instansi yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMKN 5 Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, fokus dan ruang lingkup penelitian bertumpu pada problematika peserta didik mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an serta strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problematika yang terjadi di SMKN 5 Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan ataupun metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang



diinginkan. Jika hal demikian terjadi, maka tidak ada jalan lain bagi si peneliti kecuali menukar masalah yang ingin dipecahkan.<sup>4</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non partisipasi). Dalam pengamatan terlibat peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Di dalam desain penelitiannya, peneliti harus menajdkan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, dimana dilakukan observasi, misalnya daftar *checklist*, kamera dan lain-lain. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dalam konsep operasional.<sup>5</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis dan terencana mengenai problematika yang berhubungan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>4</sup> Moh. Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 153.

<sup>5</sup> Amri Darwis, “*Metode Penelitian Pendidikan Islam..*”, hlm. 56.

Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang).

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut: (1) Bahwa subyek (responden) adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri; (2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; (3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>6</sup>

Melalui metode ini, peneliti dapat mengadakan wawancara langsung terhadap subyek yang dapat dimintai keterangan mengenai problematika peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta strategi guru

---

<sup>6</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta), hlm. 154.

pendidikan agama Islam dalam menangani kasus tersebut di SMK N 5 Semarang.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.<sup>7</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai strategi guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang mempunyai validitas nilai keabsahannya, maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 181.

## 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi.<sup>8</sup>

## 2. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu, berikut penjelasannya:<sup>9</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.

---

<sup>8</sup> Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 369.

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif.”*, hlm. 330

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>10</sup>

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>11</sup> Berdasarkan dengan penelitian ini maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar atau data yang belum diolah sama sekali yang muncul dari catatan-catatan tertulis selama di

---

<sup>10</sup> Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D..”*, hlm. 274.

<sup>11</sup> Trianto, *“Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan”*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 287.

lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara tertulis dengan guru PAI di SMKN 5 Semarang untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan juga meminta data dari buku profil SMKN 5 Semarang berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMKN 5 Semarang kemudian menyajikan dalam bentuk teks naratif.

## 3. Menarik Kesimpulan/*verifikasi*

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di *verifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan *validitasnya*.<sup>12</sup> Setelah peneliti melakukan penyajian data kemudian peneliti

---

<sup>12</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-17.

menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan disertai bukti-bukti waktu penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum**

Deskripsi merupakan pengungkapan data atau penyajian data dan hasil pengumpulan data lapangan yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang diangkat dalam skripsi. Berdasarkan fokus penelitian strategi guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang, maka peneliti memaparkan hasil data penelitian dimulai dari data yang berkaitan dengan profil madrasah yaitu aspek sejarah, tujuan sekolah (visi, misi, tujuan), status sekolah, keadaan fisik sekolah, personalia sekolah, keadaan siswa, sumber-sumber belajar, kemudian data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan (observasi) lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi.

##### **1. Gambaran Umum SMKN 5 Semarang**

Pada tahun 1965, dengan dilandasi semangat Nasionalisme yang tinggi didalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka guru-guru teknik yang ada di kota Semarang mengusulkan pendirian Sekolah Menengah Teknologi (STM).



Dengan dipelopori Bapak Dimiyati Prasajo yang pada waktu itu menjeabat sebagai Kepala Sekolah Teknik Negeri (STN) II Semarang serta didukung dan direstui oleh Kepala Diktek Propinsi Jawa Tengah, maka terbentuklah satu sekolah STM baru di kota Semarang, yang dinamakan Sekolah Teknik Menengah Negeri 5 ( STM N 5 ) Semarang.

Pada tanggal 5 Agustus 1965, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , No : 85/Dirpt/BI/65, maka terbentuklah Sekolah Teknik Menengah ( STM ) Negeri 5 Semarang dan pada tanggal 17 Agustus 1965 oleh Kepala Inspektorat Daerah Pendidikan Teknologi Propinsi Jawa Tengah diresmikanlah Sekolah Teknologi Menengah Negeri 5 Semarang, yang beralamat di Jalan Sompok 43 A, dengan 3 jurusan, yaitu Bangunan Gedung, Mesin dan Listrik, dan mulai berkembangpada tahun 2004 mulai membuka jurusan baru, Teknik Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Teknik Transmisi Telkom.<sup>1</sup>

#### **a. Tujuan Sekolah Mitra**

##### 1) Visi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan lulusan yang professional, berahlak mulia, berdaya saing dan berwawasan global.

---

<sup>1</sup> Sumber: Dokumen SMKN 5 Semarang tahun ajaran 2018/2019

## 2) Misi Sekolah

- a) Menghasilkan SDM yang professional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dunia usaha, dunia industriserta pembangunan pada umumnya.
- b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Membangun sikap jujur santun dan ahlak mulia.
- d) Membangun kemandirian dan jiwa wira usaha sesuai dengan kompetensi keahliannya untuk bersaing ditingkat local maupun global
- e) Meningkatkan penguasaan bahasa asing dan ICT untuk mengembangkan wawasan global.

## 3) Tujuan

Tujuan pendidikan (program diklat) yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Semarang yang mengacu pada Kurikulum 2009 adalah untuk:<sup>2</sup>

- a) Menyiapkan tamatan yg berkualitas unggul, yg mampu berperan sebagai faktor keunggulan kompetitif industri Indonesia, menghadapi persaingan global.
- b) Mengubah serta menyiapkan tenaga kerja terampil dan bersertifikat internasional, untuk

---

<sup>2</sup> Sumber: Dokumen SMKN 5 Semarang tahun ajaran 2018/2019

mampu meraih peluang sebagai tenaga kerja profesional di luar Indonesia

- c) Merubah status anak bangsa dari status manusia beban menjadi aset bangsa (warga bangsa yg produktif)
- d) Menyiapkan kompetensi profesi, sebagai bekal dasar untuk pengembangan kualitas diri secara berkelanjutan.
- e) Menyiapkan tamatan supaya mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
- f) Menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja pada saat ini dan masa yang akan datang.
- g) Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif

**b. Identitas Sekolah<sup>3</sup>**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 5 Semarang
Alamat Lengkap	: Jl. Dr Cipto 121 Semarang,
Kelurahan	: Karangturi

---

<sup>3</sup> Sumber: Dokumen SMKN 5 Semarang tahun ajaran 2018/2019

Kecamatan : Semarang Timur  
No. Telepon : (024) 8416335 8457160  
Fax : 024. 8447476  
No SK Pendirian : 85/DIRPT/8.1/65  
Tgl SK Pendirian : 03 Agustus 1965  
NPSN : 20328944  
N S S : 3210363008005  
Website : [www.smk5semarang.sch.id](http://www.smk5semarang.sch.id)  
Email : [infosmk5semarang@yahoo.co.id](mailto:infosmk5semarang@yahoo.co.id)  
Nama Kepala Sekolah : Suharto, S.Pd, M.Pd  
Email Kepala Sekolah : [Coek\\_2008@yahoo.co.id](mailto:Coek_2008@yahoo.co.id)  
NIP : 19670627199003 1008  
No HP Kepala Sekolah : 08156591844

**c. Kompetensi Keahlian :**

Kompetensi Keahlian SMK Negeri 5 Semarang yang di miliki saat ini adalah:<sup>4</sup>

- 1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- 2) Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- 3) Teknik Pemesinan
- 4) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- 5) Teknik Transmisi Telekomunikasi
- 6) Teknik Komputer dan Jaringan

---

<sup>4</sup> Sumber: Dokumen SMKN 5 Semarang tahun ajaran 2018/2019

**d. Data Fisik**

- 1) Luas Lahan Bangunan : 7050 M<sup>2</sup>
- 2) Luas Lahan Tanpa Bangunan : 300 M<sup>2</sup>
  - a) Taman : 500 M<sup>2</sup>
  - b) Lapangan Olah Raga : 1500 M<sup>2</sup>
  - c) Lahan Praktek : 1100 M<sup>2</sup>
  - d) Lain-lain : 162 M<sup>2</sup>
- 3) Total Luas Lahan Seluruhnya : 10.612 M<sup>2</sup>

**e. Fasilitas<sup>5</sup>**

<b>NO</b>	<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Guru	1	Baik
3	Kasubbag Tata Usaha	1	Baik
4	Tata Usaha	1	Baik
5	Bendara	1	Baik
6	BK/BP	1	Baik
7	Waka Kesiswaan	1	Baik
8	Waka Kurikulum	1	Baik
9	Waka UPHI	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Kelas	33	Baik

---

<sup>5</sup> Sumber: Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 24 April 2019, Pukul 13:00 WIB.

13	Instruktur	7	Baik
14	Lab. Komputer	5	Baik
15	Lab. Gambar	2	Baik
16	Bengkel Listrik	2	Baik
17	Bengkel Otomotif	2	Baik
18	Bengkel Mesin	2	Baik
19	Lab. Telekomunikasi	2	Baik
20	Aula	1	Bak
21	Lapangan Basket	1	Baik
22	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
23	Lapangan Tenis	1	Baik
24	Tempat Parkir	2	Baik
25	Kantin	5	Baik

**f. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>6</sup>**

KOMPETENSI KEAHLIAN	KELAS			JUMLAH SISWA	JML SISWA KESELURUHAN
	I	II	III		
TEKNIK	36	36	31	311	<b>1338</b>
GAMBAR	36	36	31		
BANGUNAN	36	36	33		
TEKNIK	36	34	32	200	

---

<sup>6</sup> Sumber: Dokumen SMKN 5 Semarang tahun ajaran 2018/2019

INSTALASI TENAGA LISTRIK	36	30	32		
TEKNIK PEMESINAN	36	31	32	195	
	36	30	30		
TEKNIK KENDARAAN RINGAN	36	35	27	224	
	36	34	30		
	0	0	26		
TEKNIK TRANSMISI TELKOM	36	32	30	98	
	-	-	-		
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	36	36	35	314	
	36	34	35		
	35	32	34		

**g. Pendidik dan Tenaga Kependidikan ( 1 Februari 2019)**

Jumlah seluruh personil SMK Negeri 5 Semarang sebanyak 101 personil yang terdiri dari guru 80 orang dan pegawai 21 orang dengan perincian sbb :

No.	Jenis Pegawai	Jumlah		
		Laki- Laki	Perempuan	Total

1	Guru Tetap	31	27	58
2	Guru Tidak Tetap	16	6	22
3	Pegawai Tetap	4	0	4
4	Pegawai Tidak Tetap	12	5	17
<b>JUMLAH</b>		<b>63</b>	<b>38</b>	<b>101</b>

#### **h. Kegiatan Siswa<sup>7</sup>**

##### **1) Olah raga :**

- a) Sepak Bola
- b) Renang
- c) Tenis Lapangan
- d) Bola Basket
- e) Karate dan Beladiri
- f) Bola Volley

##### **2) Kegiatan Lain :**

- a) Paskibraka
- b) Pramuka ( untuk kelas 1 sifatnya wajib )
- c) PMR

---

<sup>7</sup> Sumber: Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 24 April 2018, Pukul 13:00 WIB.



- d) Seni Tari
- e) Bahasa Jepang
- f) OSIS

## **2. Pelaksana Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Mengatasi Siswa-Siswi yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang**

SMKN 5 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Semarang. Latar belakang adanya strategi guru PAI untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an adalah karena sebagian besar siswa-siswi SMK masih ada yang kurang minat dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai tajwid dan makhraj yang benar. Hal ini yang menjadikan guru PAI dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi siswa siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Harusnya target yang dicapai bagi siswa siswi sekolah menengah kejurusan (SMK)/sederajat ketika lulus bisa membaca Al-Qur'an.

Berkaitan dengan hal diatas maka guru pendidikan agama Islam (PAI) melaksanakan strategi untu memberantas atau mengatasi siswa siswi SMKN 5 Semarang dalam bentuk program pembelajaran.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMKN 5 Semarang, Bapak Khafidhi, S.Pd, M.SI sebagai berikut:

“Saya selaku guru PAI di SMKN 5 Semarang menghadapi masalah siswa-siswi yang tidak bisa mengaji maka kami membagi waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 1 jam untuk mengaji, 1 jam untuk pelajaran, dan 1 jam nya lagi untuk latihan-latihan soal. Meskipun toh katakanlah 1 jam mengajari siswa-siswi mengaji dalam jumlah 35 anak tidaklah maksimal dan tidak efektif ya mau bagaimana lagi setidaknya semua siswa-siswi mau belajar ngaji. Kemudian bagi siswa-siswi yang benar-benar kesulitan dalam mengaji saya masukan di luar jam pelajaran karena untuk sementara belum ada ekstra kulikuler BTQ walaupun sebelumnya sudah dikoordinasikan sama sekolah namun belum berjalan dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang dipasrahkan dalam ekstra BTQ dan menentukan waktunya juga yang susah karena kan kurikulum 5 hari kerja jadi sekolah pulang nya sore sedangkan peserta didik kurang minat disuruh mengikuti ekstra jam segitu”<sup>8</sup>

Karena terbatasnya waktu dalam mengajar membaca Al-Qur’an dan tidak adanya ekstra kulikuler BTQ sehingga guru PAI di SMKN 5 Semarang mengambil 1 jam pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun waktu khusus bagi siswa-siswi yang memang tidak bisa membaca Al-Qur’an sama sekali bahkan tidak hafal huruf Hijaiyah. Seperti kata beliau:

---

<sup>8</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si., pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, Pukul 09:51 WIB.

“saya pernah mengajar di salah satu kelas yang hampir mayoritas siswa-siswinya tidak bisa membaca Al-Qur’an kemudian saya kumpulkan anak-anaknya diluar jam pelajaran dan belajar ngaji satu-satu pakai jilid atau *iqra* termasuk bagi siswa-siswi yang baru masuk Islam (mualaf) saya ajarin benar-benar dari nol pokoknya sampe siswa-siswi yang tidak bisa ngaji biar bisa ngaji”<sup>9</sup>

Berkaitan dengan rata-rata peserta didik SMKN 5 Semarang dalam kemampuan membaca Al-Qur’an, Bapak Khafidhi, S.Pd. I, M.Si menuturkan bahwa:

“katakanlah dari 100% peserta didik di SMKN 5 Semarang yang bisa benar-benar mengaji kurang lebih sekitar 70% peserta didik dan sisa 30% nya bagi peserta didik yang sedikit-sedikit bisa ngaji bahkan sampai tidak bisa ngaji sama sekali”<sup>10</sup>

Adapun yang ditargetkan dari guru PAI mengenai tingkatan membaca Al-Qur’an peserta didik SMKN 5 Semarang setiap harinya siswa-siswi harus ditarget untuk ada peningkatan dalam membaca Al-Qur’an, seperti yang dikatakan Bapak Khafidhi, S.Pd, M.SI berikut:

“Setiap harinya 1 jam pelajaran yang dikhususkan untuk mengaji peserta didik wajib setoran, yang di maksud di sini bukan setoran hafalan melainkan setoran mengaji. Kalau saya semisal peserta didik tersebut kemaren halaman 1 sampai dengan 3 kemudian hari ini mengulang

---

<sup>9</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si., pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, Pukul 09:51 WIB.

<sup>10</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si., pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, Pukul 09:51 WIB.

dihalaman yang sama saya tidak boleh. Paling tidak hari ini mengulang halaman 1-3 kemudian ditambah halaman berikutnya karena kalau peserta didik dibiarkan terus mengulang-ngulang pada halaman yang sama maka tidak akan bisa. Jadi peserta didik harus ditargetkan dan harus tegas dalam mengajari belajar membaca Al-Qur'an<sup>11</sup>

Sesuai dengan yang dilihat peneliti bahwa harapan guru PAI di SMKN 5 Semarang adalah mampu menjadikan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam bidang akademik saja melainkan mampu mencetak peserta didik dengan generasi Qur'ani dan bisa mengamalkan sesuai yang terkandung dalam isi Al-Qur'an. Hal ini yang menjadikan guru PAI di SMKN 5 Semarang termotivasi untuk mendidik siswa-siswi yang tidak hanya mentransfer pengetahuan umum melainkan menjadikan peserta didik yang mempunyai karakter yang bisa menolong dirinya kelak di akhirat

### **3. Problematika Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang**

Dalam setiap rencana kegiatan yang telah disusun pastinya ada beberapa problematika didalamnya termasuk dalam strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMKN 5 Semarang yang dimana ada beberapa probematika-problematika yang

---

<sup>11</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si., pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, Pukul 09:51 WIB.

menghambat strategi tersebut. Dan problematika yang menghambat strategi guru PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut beberapa faktor problematika yang menghambat dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Terkendala oleh pergaulan temannya

Efek dari pergaulan dari teman-temannya sangat berpengaruh dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena jika bergaul dengan teman yang malas maka dirinya sendiripun ikut terbawa oleh rasa malas tersebut. Berbeda jika bergaul dengan teman yang rajin maka akan terbawa positifnya. Seperti yang dituturkan oleh guru PAI SMKN 5 Semarang, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si sebagai berikut:

“siswa-siswi tidak mau mengaji itu faktor dari teman-temannya karena temannya tidak mau mengaji jadi dirinya sendiri ikut terbawa tidak mau mengaji adapun teman yang membawa dampak positif bagi teman yang lain namun sebagian besar lebih cenderung teman yang tidak mau mengaji banyak pengikutnya, dimana-mana seperti itu yang baik tidak ada temannya sedangkan yang perilakunya negatif justru banyak temannya”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si., pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, Pukul 09:51 WIB.

Hal seperti itu juga disampaikan oleh satu satu peserta didik SMKN 5 Semarang yaitu ananda Farrel Sava kelas X jurusan Teknik Pemesinan (TP) yang mengatakan bahwa:

“Terkadang memang sering muncul rasa malas, capek, lelah, letih yang terkumpul menjadi satu apalagi setelah pulang sekolah sudah mood nya kadang kurang bagus kemudian diajak teman nongkrong atau main-main dulu jadi waktu buat mengaji nya sesuai mood saya. Kalau pas waktu-waktu liburan malah lebih sering main sama teman nya daripada belajar mengaji”<sup>13</sup>

Dari hal diatas yang telah disampaikan oleh salah satu guru PAI di SMKN 5 Semarang memang benar adanya apalagi jika kita melihat realita yang ada. Tidak sedikit peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena peserta didik cenderung menyepelkan belajar membaca Al-Qur'an, mereka lebih segan pada mata pelajaran umum lainnya.

b. Terkendala dari latar belakang peserta didik

Selain faktor pergaulan penghambat lainnya yaitu dari segi latar belakang peserta didik karena hal ini sangat menghambat strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan

---

<sup>13</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan Farrel Sava siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan (TP), pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019, Pukul 11:03 WIB.

membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si berikut:

“keluarga adalah guru yang pertama bagi anak terutama orang tua, jika orang tuanya saja tidak peduli anaknya mau mengaji atau tidak bagaimana si anak mau belajar membaca Al-Qur'an jika orang tuanya saja tidak memberi dorongan buat si anak. Apalagi ada beberapa peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang *broken home*, kalau anak yang tumbuh dari keluarga *broken home* itu susah diatur, tapi kalau sama saya tak tegasin jadi tiap pertemuan peserta didik harus setor mengaji karena jika kita tidak keras mendidik mereka mau jadi apa, orang dirumah saja keluarga tidak peduli sama anaknya”<sup>14</sup>

Dari pernyataan diatas memang benar adanya karena anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik jika didalam nya juga ada peran keluarga yang mendukung terlebih orang tua. Apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an yang menurut sebagian orang tua jaman sekarang tidaklah penting, karena mereka para orang tua lebih mengutamakan anaknya pintar dalam pengetahuan umum saja dan melupakan belajar kitab agamanya sendiri.

c. Pengaruh teknologi modern

Dampak dari kemajuan teknologi memang sangat mempengaruhi bagi generasi muda sekarang terutama bagi

---

<sup>14</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si., pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, Pukul 09:51 WIB.

peserta didik SMKN 5 Semarang, dimana peserta didik lebih terdoda dengan *smartphone* ketimbang dengan membaca kitab Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu peserta didik SMKN 5 Semarang yang bernama Farrel Sava kelas X jurusan Teknis Pemesinan (TP) mengatakan bahwa:

“teknologi sama anak jaman sekarang itu sulit dipisahkan bahkan cenderung mustahil karena dengan adanya teknologi saya pribadi lebih mudah dalam masalah pelajaran, tidak dapat dipungkiri kenapa anak jaman sekarang lebih suka bermain *smartphone* daripada membaca buku pelajaran karena dengan teknologi kita bisa mengakses apapun tentang pelajaran yang sekiranya kita butuhkan, kalau saya pribadi jujur saja memang lebih sering bermain *smartphone* daripada disuruh belajar membaca Al-Qur'an, kalau sudah memegang *smartphone* maka yang lainnya seakan terlupakan”<sup>15</sup>

Hal tersebut tidak perlu diragukan lagi kebenarannya karena jika kita melihat ketika proses belajar mengajar pun kadang peserta didik tidak sedikit yang diam-diam bermain *smartphone* padahal guru sedang menerangkan materi, hal yang demikian sudah cukup membuktikan bahwa teknologi dan anak jaman

---

<sup>15</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si., pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, Pukul 09:51 WIB.



sekarang memang tidak bisa dipisahkan. Tergantung bagaimana peserta didik dalam menggunakan teknologi harus pandai-pandai menyaring mana yang positif dan mana yang negatif.

d. Kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an

Tenaga pengajar sangatlah penting dalam melancarkan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMKN 5 Semarang. Tenaga pengajar Al-Qur'an yang kurang menjadikan strategi guru PAI kurang berjalan maksimal.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu guru PAI SMKN 5 Semarang, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si yang mengatakan bahwa:

“Dulu pernah berjalan ekstra kulikuler BTQ dan kebetulan saya sendiri yang ditugaskan sama pihak sekolah untuk bertanggungjawab dalam ekstra BTQ tersebut tapi karena kendala kurangnya guru yang mengajar jadi ekstra BTQ tidak berjalan lagi padahal dengan adanya ekstra BTQ akan lebih memudahkan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMKN 5 Semarang. Karena efek pulangnya sore juga jadi guru-guru yang ada disini tidak mau jika diberi tanggung jawab untuk memegang ekstra BTQ, jika saya yang menangani ekstra BTQ sendiri jelas saya tidak sanggup karena banyaknya peserta didik SMKN 5 Semarang dan juga keterbatasan waktu juga yang menjadi kendala jadi setelah ekstra BTQ tidak jalan lagi, saya hanya mengajari peserta didik

kelas yang saya ajar saja dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang bukan kelas saya tidak apa-apa jika mau bergabung itupun hanya sedikit peminatnya karena belajar membaca Al-Qur'an sebenarnya tidak perlu disuruh harusnya sadar sendiri tapi namanya peserta didik memang apa-apa harus dipaksa jika tidak memang tidak akan berjalan dan tidak akan mau mengaji".<sup>16</sup>

Beberapa problematika diatas yang menjadi kendala bagi strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMKN 5 Semarang. Namun demikian guru PAI di SMKN 5 Semarang tetap semangat dan berupaya dalam mengajar peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Analisis Data**

### **1. Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang**

#### **a. Mengefektifkan 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMKN 5 Semarang dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid

---

<sup>16</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khafidhi, S.Pd.I, M.Si., pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, Pukul 09:51 WIB.

yang benar maka guru PAI di SMKN 5 Semarang sepakat untuk meluangkan 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji, kesepakatan tersebut termasuk salah satu strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Jadi masing-masing guru PAI di SMKN 5 Semarang sebelum memulai materi pelajaran, 1 jam pelajaran digunakan untuk mengaji. Dalam waktu 1 jam pelajaran semua siswa-siswi harus menyeter ngaji kepada guru PAI dan tidak diperkenankan mengulang pada halaman yang sama. Jadi siswa-siswi dituntut tiap pertemuan berikutnya harus ada tingkatan dalam belajar membaca Al-Qur'an karena jika siswa ataupun siswi tidak bisa meningkatkan bacaan Qur'an nya maka guru tidak akan memberikan penilaian terhadap peserta didik tersebut.

- b. Menyaring peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an

Dalam proses penyaringan yang dilakukan guru PAI SMKN 5 Semarang ini bertujuan agar siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bisa mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara maksimal. Hal ini setiap guru PAI yang mengajar di SMKN 5 Semarang pada saat mengajar mengaji, baik siswa-siswi yang bacaan Qur'an nya tidak sesuai tajwid yang benar, siswa-siswi yang memang kurang lancar

dalam membaca Al-Qur'an, atau siswa-siswi yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf Hijaiyah secara benar maka guru PAI wajib menulis nama-nama peserta didik yang termasuk dalam 3 kategori yang masih mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Membuat forum khusus mengaji

Setelah proses penyaringan peserta didik yang mempunyai masalah kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 5 Semarang maka strategi guru PAI selanjutnya adalah membuat forum khusus mengaji diluar jam belajar mengajar. Forum khusus mengaji tersebut diperuntukkan bagi siswa-siswi yang masih mempunyai kendala dalam membaca Al-Qur'an. Dalam forum khusus mengaji dibagi menjadi 3 kelas, yang pertama khusus kelas X, selanjutnya kelas XI dan yang terakhir kelas XII. Forum tersebut hanya berjalan seminggu tiga kali, jadi setiap masing-masing kelas mendapatkan jatah belajar membaca Al-Qur'an satu kali dalam seminggu.

**2. Problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang**

Setiap strategi yang telah tersusun pasti mempunyai problematika atau kendala. Termasuk strategi guru PAI dalam

mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an pun banyak problematika yang dihadapi guru PAI di SMKN 5 Semarang.

Problematika-problematika tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Masalah pergaulan dengan teman

Teman adalah pengaruh yang besar bagi seseorang yang mau melakukan kebaikan terlebih belajar membaca Al-Qur'an. Karena jika seseorang bergaul dengan teman yang lebih cenderung mendorong ke perbuatan tidak baik maka seseorang tersebut akan mengikuti perbuatan yang tidak baik juga, berbeda jika seorang siswa yang bergaul dengan teman yang sukanya mengajak dalam hal kebaikan tidak menutup kemungkinan siswa tersebut juga ikut berbuat kebaikan. Masalah pergaulan dengan teman ini menjadi salah satu problematika guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Tugas guru hanya memberi arahan, memberi contoh yang baik dan benar, jika siswa sudah diberi arahan dan diberi contoh yang baik namun siswa tersebut tidak mau mendengarkan apa kata guru maka wajar jika siswa tersebut kurang mampu menyerap apa yang diajarkan oleh guru.

b. Latar belakang peserta didik yang berbeda

Setiap siswa-siswi di SMKN 5 Semarang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Dari latar belakang yang berbeda-beda inilah yang menjadi salah satu kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Karena peran orang tua dalam meningkatkan belajar seorang anak sangatlah penting. Terlebih orang tua merupakan sarana pendidikan awal bagi seorang anak, dimana anak akan tumbuh dengan baik sesuai dengan ajaran orang tuanya begitupula sebaliknya. Apalagi yang tumbuh di lingkungan keluarga *broken home* akan membentuk karakter anak yang susah diatur oleh guru di sekolah. Wajar saja jika anak yang tumbuh dilingkungan keluarga *broken home* biasanya di sekolah tidak mau mematuhi peraturan yang ada karena dari keluarganya pun tidak memberi dorongan, dukungan serta perhatian terhadap anak. Orang tua tidak peduli anaknya disekolah seperti apa, tidak peduli anaknya mengalami kesulitan belajar atau tidak. Dari hal yang seperti ini guru PAI memaklumi jika beberapa siswa-siswi SMKN 5 Semarang tidak bisa membaca Al-Qur'an di umur yang seharusnya sudah khatam dalam membaca Al-Qur'an, sebagai guru juga tidak bisa menyalahkan peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena ada beberapa

faktor yang melatarbelakangi si peserta didik tersebut kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Pengaruh teknologi

Perkembangan teknologi yang kian pesat juga dapat mempengaruhi pola pikir anak terutama peserta didik SMKN 5 Semarang. Dimana peserta didik lebih tertarik bermain *smartphone* daripada belajar mata pelajaran di sekolah, jangankan belajar mata pelajaran di sekolah, siswa-siswi jaman sekarang disuruh baca buku saja sangat susah apalagi disuruh belajar terlebih disuruh membaca Al-Qur'an. Anak jaman sekarang dengan *smartphone* tidak bisa dipisahkan. Sudah terbukti ketika proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung, tidak sedikit siswa-siswi yang mencuri-curi waktu untuk bermain *smartphone*. Jadi sebagian waktunya dihabiskan dengan bermain *smartphone* daripada membaca Al-Qur'an. Perkembangan teknologi yang seharusnya memudahkan belajar siswa-siswi malah tidak ditanggapi dengan positif, antara manfaat dengan dampaknya lebih banyak dampak negatifnya.

d. Kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an

Dalam mendidik siswa-siswi SMKN 5 Semarang yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan seorang pengajar yang mampu dalam membimbing peserta didik yang kesulitan membaca Al-

Qur'an. Guru PAI di SMKN 5 Semarang berjumlah 4 guru namun yang diberi tanggung jawab oleh pihak sekolah hanya satu guru saja karena guru PAI dan guru-guru yang lain tidak bisa mengajar peserta didik SMKN 5 Semarang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diluar jam sekolah. Jadi strategi guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMKN 5 Semarang hanya seputar di jam pelajaran PAI saja, yang dimasukan dalam forum belajar mengaji diluar jam sekolah hanya untuk siswa-siswi yang memang perlu untuk dibimbing secara langsung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Semarang. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SMKN 5 Semarang oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk guru PAI di SMKN 5 Semarang tidak berlaku untuk guru PAI disekolah lain.



## 2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi faktor kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan waktu penelitian ini karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi guru PAI di SMKN 5 Semarang dan juga bertepatan dengan ujian akhir sekolah. Karena keterbatasan waktu penelitian sehingga kurangnya data yang sempurna dalam penelitian ini.

## 3. Keterbatasan Kemampuan

Pengetahuan sangat penting di dalam melakukan penelitian. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan penggunaan bahasa yang menarik dalam membuat karya ilmiah. Akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membuat penelitian ini sesuai dengan harapan.

## 4. Keterbatasan Lokasi

Keterbatasan lokasi penelitian ini karena lokasi penelitian adalah di SMKN 5 Semarang jaraknya lumayan jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk sampai ke tempat lokasi penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data pada pembahasan bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang**

- a. Mengefektifkan waktu satu jam pembelajaran PAI untuk belajar membaca Al-Qur'an

Setiap guru PAI sebelum memulai materi pembelajaran terlebih dahulu membuka dengan satu jam pembelajaran untuk mengaji.

- b. Memilah dan memilih siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

Jadi setiap guru PAI ketika mengajari siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an, disitu bisa dilihat kemampuan setiap masing-masing siswa.

- c. Guru membikin forum khusus belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Forum tersebut dibuka setiap satu minggu sekali.

**2. Problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang**

- a. Masalah pergaulan dengan teman  
Pengaruh teman dalam masalah belajar anak sangat berpengaruh besar, karena jika bergaul dengan teman yang baik maka peserta didik pun akan ikut serta dalam kebaikan tersebut begitupula sebaliknya
- b. Latar belakang peserta didik yang berbeda  
Siswa-siswa SMKN 5 Semarang memiliki latar belakang yang berbeda, dan dari latar belakang yang berbeda itulah yang menjadi kendala guru dalam strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.
- c. Pengaruh teknologi  
Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mempermudah pekerjaan setiap orang. Akan tetapi juga membawa dampak negatif bagi peserta didik, yang dimana waktunya belajar hanya dihabiskan dengan bermain *smartphone*. Karena setiap waktu yang ada dipikirkannya hanya bermain *smartphone*.
- d. Kurangnya tenaga pengajar untuk mengaji  
Karena forum mengaji yang diadakan khusus untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMKN 5 Semarang di luar jam pelajaran jadi para

guru pengajar selain guru PAI belum bersedia untuk berpartisipasi dalam forum tersebut.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi lembaga

Diharapkan lebih memperhatikan adanya kegiatan belajar mengajar yang lebih mengarah ke pendidikan agama Islam, khususnya membaca Al-Qur'an. Karena masih banyak siswa-siswi yang masih membutuhkan bimbingan khusus mengaji.

### 2. Bagi pendidik

Diharapkan dapat meningkatkan strategi pembelajaran agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Bagi peserta didik

Diharapkan lebih giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengemban ilmu agar kelak menjadi orang yang sukses dan mempunyai akhlak yang baik

## **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, harapan peneliti mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Demikian penelitian ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena kemampuan penulis yang masih sangat terbatas, maka dari itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan, saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber dari Skripsi/Jurnal

Aryani, Evilia Lingga, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Inayati, Lutfhiana Hanif, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”*, Yogyakarta: UIN, 2009.

Lestari, Rohmi, *“Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Active Learning Pada Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016”*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Mahmudah, Umi, *“Strategi Peningkatan Kemampuan Memabaca Al-Qur’an di MTsN Tulungagung”*, Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017.

Miyarsi, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Gedangsari Gunungkidul DIY Tahun 2014/2015”*, Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Mufidah, Alif Rohmah Nur, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang*", Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

## 2. Sumber dari Buku

Abdurrahman, Mulyono, "*Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*", Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Al-Ahsan, Yusuf Muhammad, "*Pendidikan Anak Dalam Islam, terj., M. Yusuf Harun*", Jakarta: Darul Haq, 2012.

Ali, Mudzakkir, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012.

Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Boeree, George, "*Metode Pembelajaran & Pengajaran*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Chaer, Abdul, "*Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*", Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Dalyono, M, "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Darwis, Amri, "*Metode Penelitian Pendidikan Islam*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *“Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Eggen, Paul dan Don Kauchack, *“Strategi dan Model Pembelajaran”*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012.
- Gunawan, Heri, *“Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hanurawan, Fattah, *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ichwan, Mohammad Nor, *“Belajar Al-Qur’an Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur’an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis”*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- Junaedi, Mahfud, *“Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam”*, Depok: Kencana, 2017.
- Kunandar, *“Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Khon, Abdul Majid, *“Praktikum Qira’at”*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Madyan, Ahmad Shams, *“Peta Pembelajaran Al-Qur’an”*, Yogyakarta: Pustaka Plajar, 2008.
- Mahfuzh, Muhammad Jamaluddin Ali, *“Psikologi Anak dan Remaja Muslim, ter., Shiddiq dan Zaman”*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.



- Mahmud, *“Pemikiran Pendidikan Islam”*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2013.
- Mufarrokah, Anissatul, *“Strategi Belajar Mengajar”*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhaimin, dkk, *”Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan”*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mujib, Abdul, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim, *“Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, Terj., Wafi Marzuki Ammar”*, Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nata, Abuddin, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nizar, Samsul *“Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Paturrohmah, dkk, *“Strategi Belajar Mengajar”*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

- Purwanto, Ngalim, *“Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sarosa, Samiaji, *“Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar”*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suyadi, *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *“Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trianto, *“Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan”*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Umul, M.Samsul, *“Menangkap Cahaya Al-Qur’an”*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Wahyudi, Agustinus Sri, *“Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik”*, Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996.
- Yonny, Acep dan Sri Rahayu Yunus, *“Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa”*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.

### 3. Sumber dari Sumber Lain

Hazliansyah, “*Banyak Siswa Madrasah Tak Bisa Al-Qur’an*”, (26 Juli 2012), [https://m.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/12/07/26/m7rup3-banyal-siswa-madrasah-tak-bisa-baca-alqur’an](https://m.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-<u>pendidikan/12/07/26/m7rup3-banyal-siswa-madrasah-tak-bisa-baca-alqur’an</u>), diakses pada tanggal 1 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah*”, Jakarta: [Wali](#), 2012

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

## Lampiran 1

### INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK SMKN 5 SEMARANG

Nama guru :

Mata pembelajaran :

Tempat :

Hari, Tanggal :

#### PETUNJUK

1. Amati dengan cermat kegiatan guru pada saat mengajar membaca Al-Qur'an
2. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai
3. Nilailah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Komponen-komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			
2.	Guru mempersilahkan siswa untuk memimpin do'a			

3.	Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa			
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi			
5.	Guru memberikan semangat kepada siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an			
6.	Guru mempersiapkan jilid/Al-Qur'an			
7.	Guru memanggil satu persatu peserta didik untuk memulai mengaji dihadapan guru			
8.	Guru menegur peserta didik jika salah dalam membaca Al-Qur'an			
9.	Guru memberi tahu bacaan Qur'an sesuai tajwid yang benar			
10.	Guru menanyakan bacaan			

	tajwid melalui salah satu kata dalam Al-Qur'an yang dibaca peserta didik			
11.	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an			
12.	Guru memberikan penilaian bacaan Al-Qur'an terhadap peserta didik			

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMKN 5 Semarang

#### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui strategi dan problematika guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

#### **B. Pertanyaan Panduan:**

##### **Guru PAI SMKN 5 Semarang**

##### **1. Identitas Diri**

- a) Nama :
- b) Jabatan :
- c) Alamat :

##### **2. Pertanyaan penelitian**

- a. Sudah berapa lama bapak/ibu guru mengajar di SMKN 5 Semarang?
- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang membaca Al-Qur'an?
- c. Apakah ada ekstra kulikuler tilawah atau qira'atul Qur'an di SMKN 5 Semarang ini?
- d. Apakah rata-rata peserta didik SMKN 5 Semarang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an?
- e. Apa faktor penyebab peserta didik SMKN 5 Semarang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an?
- f. Kesulitan apa yang dialami anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?

- g. Bagaimana cara guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?
- h. Bagaimana problematika guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an?
- i. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik?
- j. Apa kelemahan dan kelebihan pada strategi tersebut?
- k. Apakah tingkat pemahaman peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an meningkat?
- l. Bagaimana saran guru untuk peserta didik agar tidak putus asa saat belajar membaca Al-Qur'an?



### Lampiran 3

### HASIL DOKUMENTASI



Halaman Depan SMKN 5 Semarang (24 April 2019)





Guru PAI sedang membimbing siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an



Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran





Kegiatan setiap kali satu jam pelajaran PAI digunakan untuk mengaji



## **Lampiran 4**

### **Transkrip Wawancara** **Strategi Guru Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-** **Qur'an** **(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)**

---

Nama Sumber : Khafidhi, S.Pd.I, M.Si.  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Senin/ 20 Mei 2019  
Lokasi Wawancara : SMKN 5 Semarang

#### **PERTANYAAN**

Dengan hormat dimohon kepada Bapak untuk dapat memberikan informasi kepada kami. Informasi yang diberikan Bapak sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang. Adapun data yang kami perlukan adalah sebagai berikut:

Peneliti (P) : Sudah berapa lama Bapak mengajar sebagai guru PAI di SMKN 5 Semarang?

Responden (R) : Kurang lebih sekitar 2 Tahun saya mengajar sebagai guru PAI di SMKN 5 ini

Peneliti (P) : Apakah ada ekstra kulikuler tilawah atau qira'atul Qur'an di SMKN 5 Semarang ini?

Responden (R) : Dulu pernah sempat ada ekstra Qira'atul Qur'an akan tetapi hanya berjalan beberapa bulan saja

dikarenakan kurangnya tenaga guru yang mengajar ekstra tersebut jadi untuk sementara ini ekstra Qira'atul Qur'an belum berjalan lagi.

Peneliti (P) : Apakah rata-rata peserta didik SMKN 5 Semarang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an?

Responden (R) : Katakanlah dari 100% peserta didik di SMKN 5 Semarang yang bisa benar-benar mengaji kurang lebih sekitar 70% peserta didik dan sisa 30% nya bagi peserta didik yang sedikit-sedikit bisa ngaji bahkan sampai tidak bisa ngaji sama sekali.

Peneliti (P) : Apa faktor penyebab peserta didik SMKN 5 Semarang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an?

Responden (R) : Faktor yang paling utama adalah dari peserta didik tersebut, jika sudah tercampur dengan pergaulan yang negatif maka sulit baginya untuk mempelajari Al-Qur'an

Peneliti (P) : Bagaimana strategi guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?

Responden (R) : Saya selaku guru PAI di SMKN 5 Semarang menghadapi masalah siswa-siswi yang tidak bisa mengaji maka kami membagi waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 1 jam

untuk mengaji, 1 jam untuk pelajaran, dan 1 jam nya lagi untuk latihan-latihan soal. Meskipun toh katakanlah 1 jam mengajari siswa-siswi mengaji dalam jumlah 35 anak tidaklah maksimal dan tidak efektif ya mau bagaimana lagi setidaknya semua siswa-siswi mau belajar ngaji. Kemudian bagi siswa-siswi yang benar-benar kesulitan dalam mengaji saya masukan di luar jam pelajaran, forum khusus mengaji. Forum tersebut dilaksanakan seminggu sekali khusus hanya untuk siswa-siswi yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti (P) : Apakah tingkat pemahaman peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an meningkat?

Responden (R) : Setiap harinya 1 jam pelajaran yang dikhususkan untuk mengaji peserta didik wajib setoran, yang dimaksud disini bukan setoran hafalan melainkan setoran mengaji. Kalau saya semisal peserta didik tersebut kemaren halaman 1 sampai dengan 3 kemudian hari ini mengulang dihalaman yang sama saya tidak boleh. Paling tidak hari ini mengulang halaman 1-3 kemudian ditambah halaman berikutnya karena kalau peserta didik dibiarkan terus mengulang-ngulang pada halaman yang sama maka tidak akan bisa. Jadi



peserta didik harus ditargetkan dan harus tegas dalam mengajari belajar membaca Al-Qur'an.

Peneliti (P) : Bagaimana problematika guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an?

Responden (R) : Pertama, siswa-siswi tidak mau mengaji itu faktor dari teman-temannya karena temannya tidak mau mengaji jadi dirinya sendiri ikut terbawa tidak mau mengaji adapun teman yang membawa dampak positif bagi teman yang lain namun sebagian besar lebih cenderung teman yang tidak mau mengaji banyak pengikutnya, dimana-mana seperti itu yang baik tidak ada temannya sedangkan yang perilakunya negatif justru banyak temannya. Kedua, keluarga adalah guru yang pertama bagi anak terutama orang tua, jika orang tuanya saja tidak peduli anaknya mau mengaji atau tidak bagaimana si anak mau belajar membaca Al-Qur'an jika orang tuanya saja tidak memberi dorongan buat si anak. Apalagi ada beberapa peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang *broken home*, kalau anak yang tumbuh dari keluarga *broken home* itu susah diatur, tapi kalau sama saya tak tegasin jadi tiap pertemuan peserta didik harus setor mengaji

karena jika kita tidak keras mendidik mereka mau jadi apa, orang dirumah saja keluarga tidak peduli sama anaknya. Ketiga, pengaruh Teknologi bagi peserta didik di zaman modern, sudah bukan rahasia lagi jika dampak adanya teknologi yang berkembang kian pesat juga sangat mempengaruhi belajar peserta didik makin menurun. Keempat, kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an, dulu pernah berjalan ekstra kulikuler BTQ dan kebetulan saya sendiri yang ditugaskan sama pihak sekolah untuk bertanggungjawab dalam ekstra BTQ tersebut tapi karena kendala kurangnya guru yang mengajar jadi ekstra BTQ tidak berjalan lagi padahal dengan adanya ekstra BTQ akan lebih memudahkan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMKN 5 Semarang. Karena efek pulangnya sore juga jadi guru-guru yang ada disini tidak mau jika diberi tanggung jawab untuk memegang ekstra BTQ, jika saya yang menangani ekstra BTQ sendiri jelas saya tidak sanggup karena banyaknya peserta didik SMKN 5 Semarang dan juga keterbatasan waktu juga yang menjadi kendala jadi setelah ekstra BTQ tidak jalan lagi, saya hanya mengajari peserta

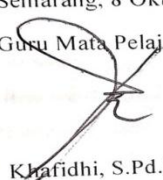
didik kelas yang saya ajar saja dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang bukan kelas saya tidak apa-apa jika mau bergabung itupun hanya sedikit peminatnya karena belajar membaca Al-Qur'an sebenarnya tidak perlu disuruh harusnya sadar sendiri tapi namanya peserta didik memang apa-apa harus dipaksa jika tidak memang tidak akan berjalan dan tidak akan mau mengaji

Peneliti (P) : Bagaimana saran guru untuk peserta didik agar tidak putus asa saat belajar membaca Al-Qur'an?

Responden (R) : Saran saya sebagai seorang guru dan orang tua di sekolah, saya sangat berharap bagi peserta didik jangan pernah malas untuk mengaji. Jika tidak bisa belajar sama yang bisa atau bisa langsung belajar sama saya, tidak perlu malu belajar mengaji diusia remaja, yang namanya belajar itu tidak ada batasan usia jadi selagi diberi umur ayo semuanya belajar mengaji bareng-bareng, karena membaca Al-Qur'an akan menolongmu kelak di akhirat.

Semarang, 8 Oktober 2019

Guru Mata Pelajaran PAI



Khafidhi, S.Pd.I, M.Si

## **Lampiran 5**

### **HASIL OBSERVASI**

Nama Guru PAI : Khafidhi, S.Pd.I, M.Si.  
Kegiatan : Proses kegiatan mengaji dikelas  
Hari/Tanggal : Rabu/24 April 2019

Proses kegiatan mengaji disalah satu kelas di SMKN 5 Semarang diawali dengan guru membuka salam kemudian guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah berdoa selesai kemudian guru mengisi jurnal dan mengabsen kehadiran peserta didik satu persatu sambil memperhatikan kerapian pakaian peserta didik. Guru tidak langsung memulai kegiatan mengaji namun guru memberi motivasi kepada siswa-siswi SMKN 5 Semarang agar semangat dalam belajar mengaji maupun belajar materi pembelajaran.

Selanjutnya guru mempersiapkan jilid ataupun Al-Qur'an. Setelah itu guru memanggil satu persatu peserta didik untuk maju menghadap guru untuk setoran mengaji seperti biasanya. Apabila ada bacaan Al-Qur'an yang salah lafadz atau tidak menekankan tajwidnya maka guru langsung menegur peserta didik tersebut. Kemudian guru memberitahu bacaan yang benar sesuai tajwid secara jelas agar peserta didik tersebut paham akan kesalahan yang dibacanya. Setelah membaca Al-Qur'an nya selesai guru mengetes peserta didik dengan menunjuk salah satu lafadz di dalam Al-Qur'an merupakan hukum bacaan tajwid apa begitu seterusnya sampai pada peserta didik terakhir.

Setelah semua peserta didik mengaji kemudian guru memberikan evaluasi bagi peserta didik yang masih kurang lancar bahkan masih mengalami kesulitan dalam membaca jilid atau Al-Qur'an. Bagi siswa-siswi yang bacaan Qur'an nya mengalami kesulitan maka guru PAI mencatat siswa atau siswi tersebut untuk diikutkan kedalam forum khusus mengaji yang dilaksanakan diluar jam pelajaran atau lebih tepatnya sehabis kegiatan belajar mengajar di SMKN 5 Semarang selesai, dan bagi siswa atau siswi yang bacaan Qur'an nya masih ada yang salah maka guru menyarankan agar peserta didik tersebut mengulang mengaji pada halaman yang sama akan tetapi untuk pertemuan berikutnya peserta didik tersebut harus pindah kehalaman berikutnya. Yang terakhir setelah semua peserta didik mengaji satu persatu, tugas guru berikutnya memberi penilaian kepada semua peserta didik yang sudah mengaji, hasil penilain tergantung pada bacaan mengajinya masing-masing peserta didik. Setelah kegiatan mengajinya selesai kemudian guru melanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran PAI.

## Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B.488 /Uu.10.3/J1/PP.00.9/01/2019

Semarang, 21 Januari 2019

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
2. Fihris, M.Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ria Afifah

NIM : 1503016070

Judul : "Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an"  
(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)

Dan menunjuk:

- |                  |                          |
|------------------|--------------------------|
| 1. Pembimbing I  | : Drs. H. Wahyudi, M.Pd. |
| 2. Pembimbing II | : Fihris, M.Ag.          |

Demikian penunjukan pembimbingan skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,



Tembusan:

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3551 /Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

13 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ria Afifah

NIM : 1503016070

Yth.

Kepala SMKN 5

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ria Afifah

NIM : 1503016070

Alamat : Jl. Teratai Gg. Rampai Rt/Rw 08/11 No. 225 Pekunden Pelutan  
Pemalang

Judul skripsi : **Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca  
Al-Qur'an  
(Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)**

Pembimbing :

1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

2. Dr. Fihris, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan tanggal 14 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,

.....n. Dekan Bidang Akademik

.....n. Syukur

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 8



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5  
SEMARANG**

Jalan. Dr.Cipto Nomor 121. Kota Semarang Kode Pos 50124 Telepon 024 – 8416335, 8457160  
Faksimile 024-8447476 Surat Elektronik [info@smkn5smg.sch.id](mailto:info@smkn5smg.sch.id)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 070 / 524 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Semarang

Nama : **SUHARTO, S.Pd, M.Pd**  
NIP : 196706271990003 1 008  
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIA AFIFAH**  
N P M : 1503016070  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Semarang pada tanggal 16, 17 dan 20 Mei 2019 dengan judul penelitian “ Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an ( Studi Kasus di SMK Negeri 5 Semarang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 September 2019

Kepala Sekolah  
  
Suharito, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196706271990003 1 008



## Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) 50185

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: Ria Afifah
Tempat/ Tanggal lahir	: Pemalang/06 Juli 1997
NIM	: 1503016070
Program/ Semester/ Tahun	: S1/ VIII/ 2019
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Teratai Gg. Rampai Pelutan Pemalang

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Semarang, 27 Mei 2019

Mengetahui,  
Korektor,

Mustakimah

a.n. Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



## Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) 50185

### TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Ria Afifah  
NIM : 1503016070

No	Nama kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	15	13%
2	Aspek Penalaran dan Idealism	15	62	53%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	24	20%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	3	6	5%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	3	10	9%
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>117</b>	<b>100%</b>

Predikat : (Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang)

Semarang, 27 Mei 2019

Mengetahui,  
Korektor,

Mustakimah

a.n. Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
email: pnb@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : B-4219/Uh.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

**RIA AFIFAH**

Date of Birth: July 06, 1997

Student Reg. Number: 1503016070

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On July 25th, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension : 41  
Structure and Written Expression : 37  
Reading Comprehension : 42  
**TOTAL SCORE : 400**



Semarang, July 26th, 2019  
Director,  
**M. H. Muhammad Saifulah, M.Ag.**  
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120192155  
© TOEFL is registered trademark of Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## Lampiran 12

**WALISONGO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan TejoFak. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pbb@walisongo.ac.id

**شهادة**

B-5374/Ujn.10.07P3/PP-00.9/09/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة وائي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة  
RIA AFIFAH :  
Kab. Pemalang, 06 Juli 1997 :  
تاريخ و محل الميلاد :  
رقم القيد :  
1503016070 :  
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٧ سبتمبر ٢٠١٩  
بتقدير : مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

١٩ سبتمبر ٢٣ سمارانج،  
مدير  
محمد الليث عاشقين الماجستير

رقم التوظيف : ٢٠١٩.٣١.٣١.٠٢

٤٥٠ - ٥٠٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
٢٩٩ وأدناها : راسب

رقم الشهادة: 220192329

**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIC OF INDONESIA  
UIN WALISONGO  
SEMARANG**

## Lampiran 13

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ria Afifah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 6 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Teratai Gg. Rampai RT/RW  
08/11 Pekunden Pelutan Kabupaten  
Pemalang

#### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 11 Pelutan Pemalang  
SMP : MTs Negeri Model Pemalang  
SMA : Madrasah Aliyah Negeri Pemalang